

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian dan bagaimana teori yang telah dipaparkan dalam bab dua diaplikasikan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian, variabel penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-test-posttest comparison group design*, yang dibagi menjadi tiga kelompok dan tiga tahap eksperimen. Kelompok tertarik yang dikelompokkan sesuai angket *interpersonal attraction*, kelompok tidak mengenal yang anggota kelompoknya tidak mengenal satu sama lain, dan kelompok tanpa manipulasi dimana partisipannya diminta untuk mengambil keputusan tanpa adanya diskusi atau tidak dikelompokkan. Lalu pada tahap eksperimen, tahap ke-1 partisipan diminta untuk mengambil keputusan sebelum manipulasi (*pre-test*), kemudian tahap ke-2 partisipan berdiskusi didalam kelompok beranggotakan 4 orang, terkecuali kelompok tanpa manipulasi yang tidak dikelompokkan, dan tahap ke-3 partisipan diminta kembali untuk mengambil keputusan setelah manipulasi dilakukan (*post-test*).

	Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
1	Tertarik	O_1	X_1	O_2
2	Tidak Mengenal	O_3	X_2	O_4
3	Tanpa manipulasi	O_5	-	O_6

Keterangan:

O_1 : *Pre-test* kelompok tertarik

- O_2 : *Post-test* kelompok tertarik
- O_3 : *Pre-test* kelompok tidak mengenal
- O_4 : *Post-test* kelompok tidak mengenal
- X_1 : *Treatment* berupa dimasukan kedalam kelompok sesuai dengan angket *interpersonal attraction*
- X_2 : *Treatment* berupa dimasukan kedalam kelompok yang tidak saling mengenal satu sama lain
- : Tidak dimasukan kedalam kelompok

Partisipan diminta untuk mengambil keputusan, siapa sebaiknya yang akan dipilih menjadi ketua BEM selanjutnya diantara dua kandidat, kandidat A dan kandidat B. Menggunakan 11-point skala mulai dari sepenuhnya memilih kandidat A hingga sepenuhnya memilih kandidat B.

Partisipan juga diminta untuk mengisi angket berisikan nama-nama mahasiswa angkatannya masing-masing, kemudian menyortirnya kedalam kategori like, neutral, dan dislike. Menggunakan 7-point skala mulai dari 1,2,3 masuk kedalam kategori dislike. 4 masuk kedalam kategori neutral, dan 5,6, dan 7 masuk kedalam kategori like. Yang nantinya angket tersebut merupakan acuan dalam mengelompokan partisipan.

B. Variabel Penelitian

1. Ketertarikan interpersonal (Variabel bebas)

Variabel bebas sebagai variabel yang dimanipulasi dalam eksperimen ini adalah ketertarikan interpersonal. Ketertarikan interpersonal dalam eksperimen ini dioperasionalisasikan sebagai penilaian seseorang terhadap sikap orang lain, dimana penilaian ini dapat diekspresikan melalui suatu dimensi, dari *like* sampai dengan *dislike*.

Dalam eksperimen ini ketertarikan interpersonal dimanipulasi dengan cara meminta partisipan mengisi angket yang berisi nama-nama mahasiswa angkatannya sendiri dan menyortirnya kedalam kategori *like*, *neutral*, dan *dislike*. Menggunakan 7-point skala mulai dari 1,2,3 masuk

kedalam kategori *dislike*, 4 masuk kedalam kategori *neutral*, dan 5,6, dan 7 masuk kedalam kategori *like*. Dimana angket tersebut akan menjadi acuan untuk mengelompokan partisipan kedalam kelompok dengan kondisi *like* ketika eksperimen dilakukan.

2. Polarisasi Kelompok (Variabel terikat)

Variabel terikat sebagai variabel yang diprediksi akan mengalami perubahan ketika variabel bebas dimanipulasi, dalam eksperimen ini adalah polarisasi kelompok.

Polarisasi kelompok adalah proses ketika pilihan individu akan berubah lewat interaksi didalam kelompok. Dalam penelitian ini, group polarization diukur dengan pilihan yang partisipan ambil, sebelum dan sesudah partisipan masuk dan berinteraksi dengan kelompok menggunakan alat ukur Chen, Gustafson, dan lee (2001) dalam mengukur polarisasi kelompok dengan modifikasi untuk menyesuaikan dengan kondisi partisipan.

Dalam sesi eksperimen partisipan akan ditugas untuk mengambil keputusan, siapa sebaiknya yang akan dipilih menjadi ketua BEM selanjutnya diantara dua kandidat, kandidat A dan kandidat B. Menggunakan 11-point skala mulai dari sepenuhnya memilih kandidat A hingga sepenuhnya memilih kandidat B.

C. Partisipan

Partisipan dalam eksperimen ini berjumlah 84 partisipan yang diambil dari partisipan yang berstatus mahasiswa di Departemen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia untuk kelompok tertarik dan kelompok tanpa manipulasi. Untuk kelompok tidak mengenal, partisipan diambil dari tempat umum, seperti masjid dan taman untuk menjamin ketika dikelompokan partisipan tidak mengenal satu sama lainnya.

Sebelumnya, mahasiswa diminta untuk mengisi angket berisikan nama-nama mahasiswa angkatannya masing-masing, kemudian peneliti

sortir hingga ditemukan 7 kelompok beranggotakan 4 orang (28 partisipan) dengan kondisi liking pada kelompok manipulasi, 7 kelompok beranggotakan 4 orang (28 partisipan) pada kelompok kontrol yang sebelumnya peneliti pastikan bahwa partisipan tidak mengenal satu sama lain dengan anggota kelompoknya, dan 28 partisipan pada kelompok tanpa manipulasi.

D. Populasi dan sampel

Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa Departemen Psikologi UPI agar dengan mudah dalam mengelompokkan partisipan pada kondisi *like* dan masyarakat umum yang tidak saling mengenal satu sama lain agar meminimalisir adanya ketertarikan interpersonal ketika pengelompokan berlangsung. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan yang dikehendaki.

E. Instrument Penelitian

1. Angket ketertarikan interpersonal

Dalam penelitian ini ketertarikan interpersonal dimanipulasi dengan cara meminta partisipan mengisi angket yang berisi nama-nama mahasiswa angkatannya sendiri dan menyortirnya kedalam kategori *like*, *neutral*, dan *dislike*. Menggunakan 7-point skala ratio mulai dari 1,2,3 masuk kedalam kategori *dislike*, 4 masuk kedalam kategori *neutral*, dan 5,6, dan 7 masuk kedalam kategori *like*. Angket tersebut akan menjadi acuan untuk mengelompokkan partisipan kedalam kelompok dengan kondisi *like* ketika eksperimen dilakukan.

2. Alat ukur *Group Polarization*

Dalam penelitian ini, *group polarization* diukur dengan pilihan yang partisipan ambil, sebelum dan sesudah partisipan masuk dan berinteraksi dengan kelompok menggunakan alat ukur Chen, Gustafson, dan Lee (2001)

dalam mengukur *group polarization* dengan modifikasi untuk menyesuaikan dengan kondisi partisipan.

Partisipan akan ditugas untuk mengambil keputusan, siapa sebaiknya yang akan dipilih menjadi ketua BEM selanjutnya diantara dua kandidat, kandidat A dan kandidat B. Menggunakan 11-point skala ratio mulai dari sepenuhnya memilih kandidat A hingga sepenuhnya memilih kandidat B. Dengan situasi sebagai berikut.

Situasi:

Anda adalah peserta dalam pemilihan ketua BEM di kampus anda, yang dihadapkan pada dua pilihan kandidat, kandidat A dan kandidat B. Kedua kandidat tersebut memiliki karakternya masing-masing.

Kandidat A adalah seseorang yang memiliki banyak pengalaman dalam berorganisasi. Kehadiran yang 100% dan tidak pernah terlambat untuk masuk kelas merupakan prestasi yang selalu ia pertahankan selama menjalani perkuliahan. Ingin selalu sempurna, menjadikan kandidat A dimata orang-orang sebagai pribadi yang kaku dan tidak “santai”.

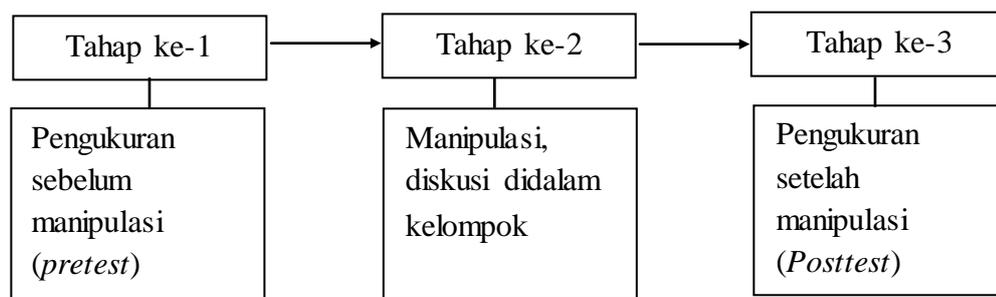
Kandidat B adalah seseorang yang pandai bersosialisasi. Dipandang sebagai orang yang baik dan humoris, menjadikan kandidat B dikenal banyak orang. Tidak terlalu banyak mengikuti kegiatan menjadikan kandidat B berbekal pengalaman yang sedikit dalam berorganisasi. Selama menjalani perkuliahan, kandidat B hampir selalu terlambat dan memiliki kehadiran 70%.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi melalui validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi alat ukur, baik *treatment* maupun instrumen dengan analisis rasional oleh *professional judgment* (Azwar, 2011).

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok tertarik, kelompok tidak mengenal, dan kelompok tanpa manipulasi. Kelompok

tertarik yang dikelompokkan sesuai angket *interpersonal attraction*, kelompok kontrol yang anggota kelompoknya tidak mengenal satu sama lain, dan kelompok tanpa manipulasi dimana partisipannya diminta untuk mengambil keputusan tanpa adanya diskusi atau tidak dikelompokkan. Pada masing-masing kelompok, eksperimen dibagi menjadi tiga tahap, tahap ke-1 partisipan diminta untuk mengambil keputusan sebelum manipulasi (*pre-test*), kemudian tahap ke-2 partisipan berdiskusi didalam kelompok, terkecuali kelompok tanpa manipulasi, dan tahap ke-3 partisipan diminta kembali untuk mengambil keputusan setelah manipulasi dilakukan (*post-test*).



1. Kelompok Tertarik

Pada kelompok tertarik, partisipan yang diambil dari mahasiswa Departemen Psikologi UPI, sebelumnya diminta untuk mengisi angket *interpersonal attraction* yang berisi nama-nama mahasiswa angkatannya sendiri dan menyortirnya kedalam kategori *like*, *neutral*, dan *dislike*. Kemudian angket tersebut peneliti sortir menghasilkan 7 kelompok dengan kondisi masing-masing anggotanya berada dalam kondisi *like*. Lalu berlanjut ke tahap eksperimen. Pada eksperimen ini peneliti dibantu oleh dua orang, satu orang sebagai instruktur, dan satu orang yang membantu membagikan kertas instrument. Tahap ke-1, 28 partisipan akan dikumpulkan kedalam satu ruangan dan duduk di kursinya yang sudah disediakan. Terlebih dahulu partisipan akan dijelaskan mengenai tugas mereka oleh instruktur, diberikan kertas pengisian, diberikan instruksi bagaimana tata cara eksperimen berlangsung, situasi dalam pemilihan

ketua BEM, seperti bagaimana karakteristik kandidat A dan kandidat B, dan cara mengisinya. Karena tidak diberikan batas waktu dalam pengisian, jadi, partisipan diminta untuk membaca dengan teliti dan memikirkan kembali situasi yang ada, sebelum akhirnya mengambil keputusan.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap ke-2, partisipan dikelompokkan sesuai dengan angket. Kemudian, partisipan diminta untuk mendiskusikan tugas yang sebelumnya mereka pilih, dengan anggota kelompoknya masing-masing. Partisipan diminta berdiskusi hingga tercapai kesepakatan kelompok, maksimal 10 menit.

Setelah selesai berdiskusi, pada tahap ke-3, partisipan diminta untuk duduk di kursinya masing-masing tidak secara berkelompok. Diberikan kertas pengisian untuk mengisikan kembali keputusan yang diambil setelah berdiskusi dengan kelompok.

2. Kelompok Tidak Mengenal

Pada kelompok tidak mengenal, partisipan diambil dari tempat umum seperti masjid ataupun taman untuk menjamin ketika dikelompokkan partisipan tidak mengenal satu sama lainnya. Setelah partisipan dikumpulkan, eksperimen berlanjut ke tahap ke-1. Tahap ini sama seperti kelompok like. Terlebih dahulu partisipan akan dijelaskan mengenai tugas mereka oleh instruktur, diberikan kertas pengisian, diberikan instruksi bagaimana tata cara eksperimen berlangsung, situasi dalam pemilihan ketua BEM, seperti bagaimana karakteristik kandidat A dan kandidat B, dan cara mengisinya.

Kemudian berlanjut ke tahap ke-2. Di tahap ini partisipan dikelompokkan dengan kondisi masing-masing anggotanya tidak mengenal satu sama lain. Sebelumnya, pada masing-masing kelompok akan peneliti pastikan bahwa mereka tidak mengenal satu sama lain. Kemudian, partisipan diminta untuk mendiskusikan tugas yang sebelumnya mereka pilih, dengan anggota kelompoknya masing-masing. Partisipan diminta berdiskusi hingga tercapai kesepakatan kelompok, maksimal 10 menit.

Setelah selesai berdiskusi, pada tahap ke-3, partisipan diminta untuk tidak duduk secara berkelompok. Diberikan kertas pengisian untuk mengisikan kembali keputusan yang diambil setelah berdiskusi dengan kelompok.

3. Kelompok tanpa manipulasi

Pada kelompok kontrol, partisipan diambil dari mahasiswa Departemen Psikologi UPI. Setelah partisipan dikumpulkan, eksperimen berlanjut ke tahap ke-1. Tahap ini sama seperti kelompok sebelumnya. Terlebih dahulu partisipan akan dijelaskan mengenai tugas mereka oleh instruktur, diberikan kertas pengisian, diberikan instruksi bagaimana tata cara eksperimen berlangsung, situasi dalam pemilihan ketua BEM, seperti bagaimana karakteristik kandidat A dan kandidat B, dan cara mengisinya.

Kemudian pada tahap ke-2, partisipan tidak diminta untuk duduk secara berkelompok. Partisipan diminta untuk menunggu selama 10 menit, sesuai dengan waktu berdiskusi kelompok like dan kelompok kontrol.

Kemudian pada tahap ke-3, partisipan diberikan kertas pengisian, dan diminta untuk mengisikan kembali keputusan yang diambil.

G. Teknik Analisis Data

1. Asumsi analisis data

Sebelum menganalisis data untuk memperoleh temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 3.1

Uji Normalitas Data *Pretest* Kelompok tertarik, tidak mengenal, dan tanpa manipulasi

Tests of Normality

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov		
Pretest	Tertarik	.187	28	.013
	TMengenal	.211	28	.002
	TManipulasi	.215	28	.002

Uji normalitas data pretest pada kelompok tertarik, tidak mengenal, dan tanpa manipulasi (0.013, 0.002, 0.002) memiliki nilai signifikansi < 0.05 sehingga data tidak berada pada distribusi normal.

Tabel 3.2

Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelompok tertarik, tidak mengenal, dan tanpa manipulasi

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.724	2	81	.488
	Based on Median	.677	2	81	.511
	Based on Median and with adjusted df	.677	2	75.781	.511
	Based on trimmed mean	.694	2	81	.502

Dari hasil uji homogenitas data *pretest* pada kelompok tertarik, tidak mengenal dan tanpa manipulasi, keseluruhan data memiliki skor signifikansi > 0.05, yaitu 0.488, 0.511, 0.511, dan 0.502. Dari skor tersebut menunjukkan bahwa data pada pretest ini homogen.

Tabel 3.3

Uji Normalitas Data *Posttest* Kelompok tertarik, tidak mengenal, dan tanpa manipulasi

Tests of Normality

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov		
Posttest	Tertarik	.161	28	.060
	TMengenal	.216	28	.002
	TManipulasi	.215	28	.002

Uji normalitas data posttest pada kelompok tidak mengenal, dan tanpa manipulasi memiliki nilai signifikansi < 0.05 sehingga data tidak berada pada distribusi tidak normal. Adapun data *posttest* kelompok *like* (0.060) memiliki nilai signifikansi > 0.05 sehingga data berada pada distribusi normal.

Tabel 3.4

Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelompok tertarik, tidak mengenal, dan tanpa manipulasi

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	3.231	2	81	.045
	Based on Median	2.556	2	81	.084
	Based on Median and with adjusted df	2.556	2	79.996	.084
	Based on trimmed mean	3.132	2	81	.049

Dari hasil uji homogenitas data posttest pada kelompok tertarik, tidak mengenal, dan tanpa manipulasi *based on median* dan *based on median and with adjusted df* memiliki skor signifikansi > 0.05 , yaitu 0.084 dan 0.084. Adapun data *based on mean* dan *base on trimmed mean* memiliki skor signifikansi < 0.05 yaitu 0.045 dan 0.049. Dari skor tersebut menunjukkan bahwa data pada kelompok ini tidak homogen.

2. Analisis data

Berdasarkan asumsi analisis data, ditemukan beberapa data tidak berdistribusi normal dan beberapa tidak bersifat homogen, maka

digunakan metode uji statistika non-parametrik untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan metode Kruskal-Wallis dan Mann-Whitney.

Metode Kruskal-Wallis digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata pada tiga kelompok. Dimana kelompok yang diuji adalah, kelompok tertarik, kelompok tanpa mengenal, dan kelompok tanpa manipulasi.

Metode Mann-Whitney digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata pada dua kelompok. Dimana kelompok yang diuji adalah kelompok tertarik dengan kelompok tanpa mengenal, kelompok tertarik dengan kelompok tanpa manipulasi, dan kelompok tanpa mengenal dan kelompok tanpa manipulasi.